



## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang

Wirdawati<sup>1</sup>, Ria Risti Komala Dewi<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak

### Info Artikel

Diterima 01 Juli 2021

Disetujui 16 September 2021

Diterbitkan 30 September 2021

### Kata Kunci:

Tingkat Ekonomi, Budaya, Pengetahuan, Sikap, Kepemilikan Jamban Sehat

### e-ISSN:

2613-9219

### Akreditasi Nasional:

Sinta 4

### Keywords:

*Economic level, Culture, knowledge, attitude and ownership of healthy latrines.*

### ✉ Corresponding author:

[ria.risti.komala.dewi@unmuhpnk.ac.id](mailto:ria.risti.komala.dewi@unmuhpnk.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Salah satu permasalahan di Indonesia dalam bidang sanitasi adalah jamban sehat. Jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh semua rumah tangga. Data menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Indonesia yang tidak memiliki jamban sehat. Desa Penyak Lalang merupakan salah satu desa di Kabupaten Sintang dimana masih banyak masyarakatnya yang tidak memiliki jamban sehat. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang. **Metode:** Jenis penelitian ini *observasional analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 150 responden yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Uji statistik yang di gunakan adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi ( $p\text{ value} = 0,003$ ), budaya ( $p\text{ value} = 0,00$ ), pengetahuan ( $p\text{ value} = 0,00$ ) dan sikap ( $p\text{ value} = 0,00$ ) dengan kepemilikan jamban sehat. **Kesimpulan:** Budaya masyarakat dalam buang air besar sembarangan merupakan salah satu penyebab rendahnya kepemilikan jamban sehat di Desa Penyak Lalang. Perlunya pendekatan yang intensif kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama agar budaya masyarakat buang air besar tidak pada jamban yang sehat bisa dirubah.

### Abstract

**Background:** One of the problems in Indonesia in the field of sanitation is healthy latrines. Healthy latrines are family sanitation facilities that must be owned by all households. Data shows that there are still many people in Indonesia who do not have healthy latrines. Penyak Lalang Village is one of the villages in Sintang Regency where there are still many people who do not have healthy latrines. **Objective:** This study aims to determine the factors related to the ownership of healthy latrines in Penyak Lalang Village, Sintang District. **Methods:** This type of research is observational analytic with a cross-sectional research design. The research sample of 150 respondents was taken using proportional random sampling. The data analysis used was Univariate and Bivariate. The statistical test used is the Chi-Square test with a 95% confidence level. **Results:** The results showed that there was a significant relationship between economic level ( $p\text{-value} = 0.003$ ), healthy culture ( $p\text{-value} = 0.00$ ), knowledge ( $p\text{-value} = 0.00$ ) and attitude ( $p\text{-value} = 0.00$ ) with healthy latrine ownership. **Conclusion:** Community culture in open defecation is one of the causes of the low ownership of healthy latrines in the village of Penyak Lalang Desa. The need for an intensive approach to community leaders and religious leaders can change people's culture of defecating not in healthy latrines.

## Pendahuluan

Jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh semua rumah tangga. Setiap hari manusia membuang kotorannya sehingga jika tidak di tampung dengan baik akan menyebabkan berbagai macam penyakit [1]. Sanitasi yang buruk tentunya akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan. Dampak sanitasi yang buruk meliputi turunnya kualitas lingkungan hidup, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit [2].

Di Indonesia, jumlah keluarga yang memiliki akses jamban sehat pada tahun 2019 sebesar 87,81%. Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi dimana jumlah keluarga yang memiliki akses jamban sehat masih rendah. Jumlah keluarga yang memiliki akses terhadap jamban sehat di Kalimantan Barat tahun 2019 sebesar 71,81% [2]. Menurut profil kesehatan Kalimantan Barat, salah satu kabupaten yang cakupan jamban sehatnya masih rendah adalah Kabupaten Sintang. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2019, jumlah kepala keluarga yang memiliki akses jamban sehat sebesar 61,6% [3].

Puskesmas Dedai merupakan satu diantara 20 puskesmas yang ada di Kabupaten Sintang dengan cakupan jamban sehat yang rendah. Cakupan jamban sehat di Puskesmas Dedai Tahun 2019 sebesar 43,4% [4]. Menurut data Kesehatan Lingkungan Puskesmas Dedai Tahun 2019, diketahui bahwa terdapat 7 desa yang cakupan jamban sehatnya sangat rendah. Salah satunya adalah Desa Penyak Lalang dimana cakupan jamban sehat di Desa Penyak Lalang tahun 2019 sebesar 25,2% [5]. Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 30 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi (66,7%), bekerja sebagai petani (60,0%), tingkat ekonomi rendah (80,0%), dan pengetahuan kurang baik (50,0%). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020.

## Metode

Penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 – Januari 2021. Berdasarkan perhitungan sampel, diperoleh sampel minimal dalam penelitian sebanyak 150 kepala keluarga.

Analisis data yang digunakan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas

dan terikat menggunakan uji-*Chi Square*.

## Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi responden terbesar berjenis kelamin perempuan (62,0%), berpendidikan rendah (60%) dan pekerjaan responden swasta (41,3%). Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar reponden tidak memiliki jamban sehat (65,3%), tingkat ekonomi rendah (73,3%), budaya kurang baik (63,3%), pengetahuan kurang baik (51,3%) dan sikap kurang baik (51,3%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa semua variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat ( $p\ value < 0,05$ ). Variabel bebas yang paling dominan berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat adalah variabel budaya dengan nilai *prevalence ratio* sebesar 18,333.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	57	38,0
Perempuan	93	62,0
Pendidikan		
Rendah	90	60,0
Tinggi	60	40,0
Pekerjaan		
PNS	2	1,3
Pedagang/ wirausaha	9	6,0
Petani	58	38,7
Buruh	19	12,7
Swasta	62	41,3
Total	150	100,0

Tabel 2. Analisa Univariat

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kepemilikan Jamban Sehat		
Tidak memilki jamban sehat	98	65,3
Memilki jamban sehat	52	34,7
Tingkat Ekonomi		
Rendah	110	73,3
Tinggi	40	26,7
Budaya		
Kurang Baik	95	63,3
Baik	55	36,7
Pengetahuan		
Kurang Baik	77	51,3
Baik	73	48,7
Sikap		
Kurang Baik	77	51,3
Baik	73	48,7
Total	150	100,0

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Tingkat Ekonomi	Kepemilikan Jamban Sehat				<i>p-value</i>	PR	95% CI
	Tidak memiliki jamban sehat		Memiliki jamban sehat				
	n	%	n	%			
Rendah (< UMR Rp. 2.596.644)	80	72,7	30	27,3	0,003*	1,616	(1,126-2,319)
Tinggi (≥ UMR Rp. 2.596.644)	18	45,0	22	55,0			
<b>Budaya</b>							
Kurang Baik	95	100	0	0	0,000*	18,333	(6,101-55,092)
Baik	3	5,5	52	94,5			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	61	79,2	16	20,8	0,000*	1,563	(1,213-2,014)
Baik	37	50,7	36	49,3			
<b>Sikap</b>							
Kurang Baik	76	98,7	1	1,3	0,000*	3,275	(2,307-4,649)
Baik	22	30,1	51	69,9			

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat. Pendapatan masyarakat yang rendah mengakibatkan masyarakat lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga belum bisa membangun jamban keluarga meskipun ada beberapa masyarakat yang memahami pentingnya jamban keluarga [6]. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan bagi masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan serta mahalnya bahan bangunan membuat masyarakat berfikir kembali agar dapat menyediakan jamban serta *septic tank* [7].

Tingkat ekonomi dapat menentukan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan, semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin baik fasilitas dan cara hidup anggota keluarga [8]. Pendapatan keluarga merupakan bagian dari pengaruh perilaku kesehatan, dengan demikian walaupun masyarakat memahami pentingnya jamban tetapi belum bisa membangun jamban yang memenuhi syarat kesehatan karena tidak cukupnya dana [9-10].

Tingkat ekonomi juga dapat mempengaruhi pemanfaatan jamban dari penggunaan, perawatan dan pemeliharaan jamban. Demikian jika penghasilan rendah, maka masyarakat lebih memilih untuk membeli kebutuhan sehari-hari dibandingkan membangun jamban [11].

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara budaya dengan kepemilikan jamban sehat. Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap, karena kebudayaan merupakan praktik yang telah lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat [12-13]. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa masyarakat beranggapan terbiasa buang air besar disungai/parit, sudah menjadi tradisi dan kebiasaan dari dahulu sehingga masyarakat yang memiliki jamban di rumahnya lebih memilih untuk buang air besar di sungai/parit karena merasa lebih nyaman [14].

Kebudayaan yang mendukung di masyarakat dalam penggunaan jamban disebabkan oleh adanya pengetahuan tentang manfaat dan fungsinya, aturan yang mengikat mengharuskan menggunakan jamban, kepercayaan terhadap pengguna jamban membawa keuntungan, dan kebiasaan (adat istiadat) di lingkungan tempat tinggal pengguna [15].

Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat. Rendahnya pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi kepemilikan jamban sehat. Hal ini terbukti dalam penelitian ini yang menemukan bahwa sebagian besar responden yang tidak memiliki jamban sehat berpengetahuan kurang baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan kurang karena segi pendidikan yang rendah, pengalaman yang rendah pula turut berimbas pada seseorang yang memiliki pengetahuan kurang. Pengalaman memiliki peran yang penting dalam mendidik seseorang untuk

berpikir atau bertindak sesuai dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya [16-17].

Pengetahuan tentang jamban sangat diperlukan sebagai dasar membentuk perilaku dalam kepemilikan jamban sehat. Pengetahuan ini berperan dalam menentukan keputusan untuk melaksanakan adanya kepemilikan jamban sehat, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin meningkat pula peran masyarakat untuk memiliki jamban sehat [18].

Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat. Kepala keluarga yang mempunyai sikap negatif tentang jamban cenderung memiliki jamban tidak sehat jika dibandingkan dengan kepala keluarga dengan sikap yang positif tentang jamban [19-20].

Sikap dapat mempengaruhi tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban. Walaupun memiliki pengetahuan yang kurang dan pendidikan dasar tetapi memiliki sikap dan tindakan yang baik dapat mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan jamban. Hal ini berkaitan dengan banyaknya informasi dan pengalaman yang sebelumnya responden dapatkan [21-22].

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar sikap responden yang tidak baik cenderung untuk tidak memiliki jamban sehat. Selain itu mereka mengaku kebiasaan BAB di sungai sudah ada sejak dulu turun temurun dilakukan masyarakat dan tidak adanya aturan yang melarang warga desa untuk BAB di sungai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagian besar responden menyatakan buang air besar disembarang tempat sudah menjadi kebiasaan.

## Kesimpulan

Ada hubungan variabel tingkat ekonomi, budaya, pengetahuan dan sikap dengan kepemilikan jamban sehat. Variabel budaya merupakan faktor determinan dalam kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang. Perlunya pendekatan yang intensif kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama agar budaya buang air besar tidak pada jamban yang sehat bisa dirubah.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada masyarakat Desa Penyak Lalang dan Puskesmas Dedai yang sudah mendukung penelitian ini.

## Daftar Pustaka

[1] Meri, F & Dewi, R.R.K. 2020. Faktor-Faktor

yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Oleh Rumah Tangga di Indonesia. *Jumantik*. 7 (1): 1 – 15.

- [2] Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. 2019. *Profil Kesehatan Kalimantan Barat 2019*. Pontianak: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.
- [4] Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2019*. Sintang: Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang.
- [5] Puskesmas Dedai. 2019. *Data Kesehatan Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Dedai*.
- [6] Hayana, H., Raviola and Aryani, E. 2020. Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global* 3 (1) : 9-17. doi: <https://doi.org/10.33085/jkg.v3i1.4536>.
- [7] Mukhlisin., Fitri, M., and Elengoe, A. 2020. Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat. *Faletehan Health Journal* 7 (3) : 119-123. doi: <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i03.197>.
- [8] Notoatmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta..
- [9] Arlin., Sudirman., Afni. N. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Di Desa Ta, Aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains* 1 (1) : 299-321. doi: 10.31934/jom.v1i1.362.
- [10] Suryani, D., Hendriyadi, S., Suyitno., Sunarti. 2020. Kepemilikan Jamban Sehat di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna. *Jurnal Dunia Kesmas* 9 (3) : 346-354.
- [11] Gargita, I. W., Miswan, M., Rosnawati, R. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan Stbm Di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains* 1 (1) : 316- 329. doi: 10.31934/jom.v1i1.1180.
- [12] Asmara, I.W.S., Yulianti, A.E., Sali, I.W. 2016. Analisis Faktor Pendorong Masyarakat Dalam Membangun Jamban Keluarga Di Desa Sangkan Gunung Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. *Jurnal Skala Husada* 13 (2), 115-127.
- [13] Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- [14] Raja, W. C. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Desa Terutung Megara Lawe Pasaran Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ners Nurul Hasanah*, 8(3), 1-8.
- [15] Carlo, N., & Syah, N. 2021. Prilaku Pengguna Jamban Keluarga Pada Lingkungan Perumahan Penduduk Kota Padang. *Jurnal Lingkungan Sultan Agung* 1(1), 42-52.
- [16] Hidayat, A. M., Fauzan, A., Asrinawaty, A. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi Kepala Keluarga Dengan Penggunaan Jamban Cemplung Di Pinggir Sungai Di Desa Sungai Pitung Kabupaten Barito Kuala. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): *The Indonesian Journal of Health Promotion* 3(1), 40-43. doi: 10.31934/mppki.v3i1.1025
- [17] Nurlaila, N. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020. Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- [18] Maryanti, E., Ramona, S., & Hernike, L. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Keluarga Di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia* 2(2), 56-65.
- [19] Fitri, W.E and Putri, G.E. 2016. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban Di Desa Baru Semerah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika* 7 (1), 32-51.
- Wijayanti, W., & Maulana, M. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan.
- [20] Otaya, L. G. 2012. Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. *Jurnal Health and Sport* 5(2).
- [21] Erlina, Y. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat di Dusun II RW. 04 Desa Sukakarya Kec. Sukakarya Kab. Bekasi tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Keperawatan* 6 (1).
- [22] Heryanto, E., & Meliyanti, F. 2020. Determinan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Tanjung Jati Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kisam Ilir Kabupaten Oku Selatan Tahun 2019. *JKAB: Jurnal Kesehatan Abdurrahman* 9(1), 40-46